

IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa)

Kadek Indra Dwi Priyanto¹, Made Arie Wahyuni²

Program Studi Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {¹dwiipriantoo@gmail.com ²ariewahyuni@undiksha.ac.id}

Abstrak

Memahami pelaporan keuangan yang disusun di UMKM UD. Biyanta Sokasi adalah tujuan pada penelitian berikut yang mana harus disesuaikan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan teknik kualitatif yang bersifat deskripsi diterapkan untuk riset berikut, yang mana orang yang meneliti mengadakan pengamatan di lapangan langsung sekaligus melakukan pendataan hal yang hendak dianalisa didasari atas pemantauan serta yang peneliti ketahui. Kegiatan meneliti diadakan pada UD Biyanta Sokasi di mana bertempat pada lingkungan Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Sumber data pada penelitian ini mencakup data jenis sekunder dan data berjenis primer. Pengamatan langsung, mewawancarai, serta dokumentasi dipilih sebagai metode dalam mengumpulkan data untuk riset ini. Digunakan penganalisis data yang mencakup pengurangan data, menyajikan data, serta analisa data kemudian tarikan simpulan.

Temuan riset menemukan bahwa UD Biyanta Sokasi di tengah pembuatan pelaporan keuangan tidak melaksanakan SAK EMKM. Hal ini sebab pemilik kurang memahami mengenai akuntansi dan pemilik menganggap bahwa pencatatan sederhana yang dilakukannya sudah cukup dan yang terpenting mereka dapat memahami pencatatan yang mereka buat walaupun tidak cocok pada aturan serta ketentuan yang diberlakukan.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan

Abstract

Understand the financial reporting compiled in UD UMKM. Byanta Sokasi is the aim of the following research which must be adjusted to the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The use of descriptive qualitative techniques is applied to the following research, in which the researching person conducts direct field observations and collects data on the things to be analyzed based on the monitoring and what the researcher knows. The research activity was held at UD Biyanta Sokasi which is located in Tigawasa Village, Banjar District, Buleleng Regency. Sources of data in this study include secondary data and primary data. Direct observation, interviewing, and documentation were chosen as the methods of collecting data for this research. A data analyzer is used which includes data reduction, presenting data, and analyzing data and then drawing conclusions.

The research findings found that UD Biyanta Sokasi in the middle of making financial reports did not implement SAK EMKM. This is because the owners do not understand accounting and the owners think that the simple recording they do is enough and most importantly they can understand the records they make even though they do not match the rules and regulations that apply.

Keywords: SMEs, SAK EMKM, financial reports

PENDAHULUAN

UMKM atau disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai andil besar untuk Indonesia dalam hal ekonomi. Pandangan terhadap pentingnya keberlangsungan penggiat UMKM pun dipandang serius oleh pemerintah di Indonesia. Terbukti, Koperasi dengan UMKM mewadahi diri mereka secara terkhusus yang mana kementerian koperasi dan UMKM membawahnya. Perekonomian masyarakat bawah disangga oleh pemerintah diwujudkan dengan memberikan perhatian pada penggiat UMKM.

Indonesia telah menetapkan suatu aturan bagi pengusaha kecil mengharuskan supaya mencatat akuntansi secara bagus yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Aturan catat-mencatat pada akuntansi sudah diperjelas, tetapi nyatanya jumlah penggiat UMKM yang dalam membukukan akuntansinya tanpa mencocokkan dengan standarisasi yang ada masih banyak jumlahnya. Demi menyelesaikan persoalan itu maka DSAK atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan per Tanggal 16 Mei 2016 telah membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk digunakan oleh Satuan yang berwujud Mikro, Kecil, dan Menengah, yang disebut SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah seefektifnya diberlakukan pada 1 Januari 2018. Memandang dari taraf kekompleksan, bahwa lebih gampang dalam memahami SAK EMKM daripada memahami SAK ETAP. Di samping hal tersebut, dibandingkan SAK ETAP kesederhanaan lebih besar dimiliki oleh SAK EMKM. Jati (2009) memberi pernyataan jikalau kebanyakan UMKM Cuma mencatat mengenai besar pembiayaan yang keluar dan pendanaan yang masuk, besar utang piutang dan masuk keluarnya barang.

Salah satu UMKM yang berkembang di Indonesia khususnya di Bali adalah sektor kerajinan Tangan. Ragam kerajinan tangan

di Pulau Bali tersebar di berbagai daerah, masing-masing daerah di Pulau Bali memiliki kerajinan yang berbeda. Mulai dari kerajinan kayu, rotan, patung, keramik, kaca, bambu, dan lain-lain. Kerajinan tangan di Pulau Bali memperoleh harga penjualan yang besar disebabkan keelokannya beserta keunikannya. Kerajinan tangan biasanya dimanfaatkan sebagai hiasan, souvenir, sebagai benda fungsional, dan lain-lain. Sementara itu pengerajin tangan di Pulau Bali yang biasa di manfaatkan sebagai benda fungsional yang bernilai estetis adalah kerajinan bambu, saat ini banyak bermunculan wirausahawan yang memilih untuk mendirikan UMKM dengan memanfaatkan sumber daya lokal kemudian di olah menjadi berbagai jenis produk. Didasari oleh pendataan Dinas Koperasi dan UKM di Provinsi Bali bertumbuhnya usaha mikro, kecil, menengah/UMKM meraih angka 4 persen/tahun di Bali yang mana memperlihatkan kesempatan dalam membangun usaha yang relatif besarnya.

Bali yang menjadi lokasi kesukaan berwisata mampu menggalakkan penggiat-penggiat usaha dengan kemampuannya agar barang lokal setempat bisa dikembangkan. Rasio kewirausahaan di Bali pada akhir tahun 2018 mencapai angka 8,38% yakni berangka lebih besar dari rerata nasionalnya sebanyak 5%. UMKM sejumlah 326.009 yang menyebar pada 9 perkotaan/kabupaten dengan rincian di kabupaten Gianyar sejumlah (75.412 UMKM), disusul Bangli (sebanyak 44.068 UMKM), di Tabanan (sebanyak 41.459 UMKM), di Karangasem (sebanyak 39.589 UMKM). Kemudian di Buleleng (sebanyak 34.552 UMKM), di Denpasar (sebanyak 31.825 UMKM), di Jembrana (sebanyak 27.654 UMKM), di Badung (sebanyak 19.688 UMKM) serta Klungkung (11.761 UMKM). Dari berbagai jenis sub-sektor UMKM yang dikembangkan, kriya merupakan bidang usaha yang menjanjikan. Sebuah tiang penguat ekonomi yang eksistensinya menunjang kelangsungan hidup rakyat Bali terutama Kab.Buleleng

ialah dari usaha kerajinan. Oleh karena itulah bidang kerajinan hingga saat ini selalu diupayakan untuk dijadikan pekerjaan, layaknya yang dijanjikan oleh individual ataupun perkumpulan.

Lokasi Buleleng sebagai kabupaten bertempat di sumbu tengah bentangan pergunungan dari sisi barat sampai timur Bali di sisi lain lerengan curam. Hembasan udara menghangatkan dari laut serta bukit adalah wujud lingkungan yang diliputi sumberdaya alami, antara lain berbagai jenis pohon tumbuhan tropik contohnya bambu, kelapa, jati, serta aren. Dengan potensi alamiah yang berlimpah membuat Buleleng tidak mati akan kreativitas salah satunya pada bidang kriya yang telah dikerjakan secara turun temurun salah satunya adalah kerajinan Sokasi.

Sokasi adalah salah satu prakarya yang pembuatannya yakni dengan menganyam bambu memakai tehnik tertentu sehingga menghasilkan bentuk dan corak yang khas. Umat Hindu sering menggunakan sokasi sebagai prasarana untuk persembahyangan dan tempat untuk membuat sesajen upacara atau banten. Awalnya sokasi digunakan sebagai tempat untuk menyimpan nasi oleh masyarakat tradisional di Bali, tetapi sokasi dari masa ke masa bermanfaat untuk wadah bebantenan (sajen) pastinya menggunakan bahan dasar beserta permodelan mengkhusus sehingga sesuai dengan fungsinya. Desa Tigawasa Kecamatan Banjar yang merupakan pedesaan Bali asli yang berperan sebagai penyedia yang menghasilkan bambu pada wilayah Kab.Buleleng yang mana dijadikan mata pencaharian harian warganya yang telah diwariskan oleh pendahulu sekarang dijalankan olehnya untuk menggerakkan ekonomi sejumlah pengerajin bambu di daerah tersebut. Tidak hanya dipasarkan di kabupaten Buleleng saja hasil kerajinan masyarakat Tigawasa ini juga di distribusikan ke seluruh pasar di Bali.

Peneliti memilih Desa Pakraman Tigawasa, kecamatan Banjar sebagai tempat penelitian. Adapun alasan dipilihnya tempat penelitian ini yaitu karena Menurut data BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) tentang Persentase Usaha Subsektor Ekraf Sensus Ekonomi tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa lima subsektor

terendah yang memiliki laporan keuangan adalah sektor kuliner, kriya, musik, seni pertunjukan, dan fotografi. Padahal pencatatan informasi keuangan memang harus dilakukan UMKM untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha. Selain itu, adapun alasan lain dipilihnya UMKM tersebut yang pertama tidak tersedianya pelaporan finansial yang disesuaikan pada SAK EMKM (Standarisasi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), kedua penjualan tahunan itu didapat sudah memenuhi syarat mikro usaha yang pada perusahaan mikro mendapatkan penghasilan jualan pertahun terbanyak 300.000.000 rupiah.

Penerimaan UMKM terhadap diterapkannya SAK EMKM tak bisa mendapat penerimaan semudah itu. Mayoritas Usaha mikro kecil menengah tidak mengerjakan akuntansi berdasarkan standarisasi. Ada sejumlah perihal yang mengakitkannya, yakni tidak disadarinya bahwa catatan finansial serta kerapian pembukuan itu krusial. Palsalnya, jika pembukuan dilakukan bagi penggiat bisnis mampu melihat kesehatan bisnisnya. Apalagi, pada jaman digitalisasi kini mayoritas penggiat UMKM tergolong tak mengerti pembukuan yang berakibat pantas saja bila mayoritas usaha mereka belum mempunyai pembukuan dimana potensinya membesar. Persoalan itu bisa dikarenakan rendahnya taraf pendidikan, tak adanya pakar yang bisa membuat pembukuan terstandarisasi, terdapat pandangan jika pembukuan itu kurang esensial untuk bisnis, pandangan tentang perakuntansian cukup sulit dijalankan sehingga tak dipisahkannya uang personal serta uang yang dipakai untuk berproses dalam usaha. Maka catatan dengan model begitu tak layak digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur.

Hal ini juga di alami oleh pemilik UD. Biyanta Sokasi yang tidak mempunyai laporan keuangan sesuai standar yang ada. Modal yang digunakan tidak berasal dari kreditur melainkan dari laba yang didapatkan sehingga untuk memulai produksi kembali harus menunggu terjualnya produk-produk sebelumnya. Tidak tersedianya laporan keuangan meyebabkan tidak adanya dasar guna pembuatan putusan perekonomian untuk mengelola

bisnis, diantaranya yakni mengembangkan pasar serta menetapkan tarif. Selain itu tidak terdapat pemisahan modal, laba, dan dana pribadi pada UMKM Pengerajin sokasi ini.

Atas penjelasan tadi, akan dipaparkan perumusan permasalahan pada penelitian sebagai berikut, yaitu: bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada UKM UD. Biyanta Sokasi di mana dilakukan berdasar pada SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

METODE

Dipakai metode kualitatif yang dideskripsikan pada penelitian ini, saat pihak peneliti hendak mengadakan pengamatan di lapangan secara langsung sekaligus mendata hal yang hendak dianalisa didasari oleh observasi serta segala sesuatu yang peneliti ketahui. Tempat penelitian diselenggarakan pada UD Biyanta Sokasi di mana bertempat pada wilayah Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Sumber data pada penelitian ini terdiri oleh data sekunder beserta primer. Terkumpulnya data-data di riset ini memakai metode pengamatan, mewawancarai, serta pendokumentasian. Analisa data untuk penelitian berikut mencakup mereduksi data, menyajikan data, serta analisa data kemudian mengambil simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan UD Biyanta Sokasi sesuai SAK EMKM

Dalam pengelolaan UMKM SAK EMKM belum dapat diterapkan atau mendapat penerimaan dari penggiat usahanya. Pemberlakuan standarisasi dalam pembukuan belum mampu dijalankan oleh mayoritas UMKM. Persoalan itu penyebabnya yakni akibat sejumlah perihal, yakni penggiat usaha tidak menganggap penting membuat catatan finansial serta merapikan pembukuannya. Sebenarnya, pemberlakuan sistem pembukuan penggiat bisnis mampu memperlihatkan kondisi kesehatan bisnisnya yang dijalani. Apalagi, pada jaman digitalisasi sekarang mayoritas penggiat UMKM awam terhadap perakuntansian sehingga pantas saja jika mayoritasnya tak membukukan usahanya

yang penuh potensi. semakin besar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Putu Bagus Alit Pranamya selaku pemilik UD Biyanta Sokasi berikut.

“..... nggih, tiang cuma catet secara sederhana aj, tapi bukan catatan keuangan yang seperti seharusnya. Tiang gak ngerti masalah laporan keuangan, makane tiang cuma nyatet secara simpel”.

Kurangnya pemahaman pelaku UMKM akan laporan keuangan tentunya dapat merugikan usaha karena arus uang menjadi tidak jelas dan keuangan usaha digabungkan dengan keuangan pribadi, sehingga laba menjadi semu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh istri pemilik UD Biyanta Sokasi (Ibu Putu Sukawati) berikut.

“..... tiang gabung aj uang hasil jualan dengan uang pribadi. Makane tiang gak tau jumlah laba pasti usaha tiang niki. Biasane yen tiang dapet jualan terus ada kebutuhan pribadi tiang belanjakan uang jualan sokasi tanpa tiang perhitungkan dulu.

Masih banyak pelaku usaha yang tidak memahami tentang SAK EMKM bahkan banyak dari mereka yang tidak pernah mendengar istilah SAK EMKM seperti yang disampaikan oleh pemilik UD Biyanta Sokasi (Bapak Putu Bagus Alit Pranamya) berikut.

“..... hehehee tiang gak pernah niki dengar istilah SAK EMKM, tapi jujur tiang tertarik membuat laporan biar bagus pengelolaan keuangan usaha tiang.

Seperti yang disampaikan di atas bahwa pemilik UMKM belum mengetahui mengenai SAK EMKM, akan tetapi mereka tertarik mengerjakan pelaporan finansial yang menyesuaikan standarisasi perakuntansian yang diberlakukan, untuk itulah bisa dibuat catatan finansial yang bagus. Empunya usaha juga belum mempunyai karyawan yang bertugas sebagai *accounting* untuk menyusun laporan keuangan, seperti yang disampaikan pemilik UD Biyanta Sokasi

Sokasi (Bapak Putu Bagus Alit Pranamya) sebagai berikut.

“..... *tiang* gak punya karyawan untuk buat laporan, bagi *tiang* niki usaha masih kecil, *makane* *tiang* sendiri yang nyatet keuangan. *Tiang* belum berani *nike* ngalih karyawan *accounting*. *Tiang* berpikir kalo *tiang* buat laporan yang susah nanti *tiang* gak ngerti, *makane* *tiang* cuma buat pembukuan pang *tiang* ngerti.

Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik UD Biyanta Sokasi tidak menyesuaikan pada standarisasi dalam perakuntansian, disebabkan oleh pembuatan catatn yang diterapkan tak memperlihatkan tahapan sebagaimana terlihat di perakuntansian yang bersiklus kemudian pembukuan itu cuma sang empunya saja yang mengerti. Pembukuan finansial sepatutnya mampu memberi gambaran info untuk pihak luar mengenai keterangan kondisi finansial bisnis, oleh karenanya pembukuan seharusnya mempunyai karakterisasi yang gampang dimengerti, mempunyai relevansi, serta keakuratan.

Pengerjaan pembukuan oleh pebisnis UD Biyanta Sokasi tak dapat memperlihatkan keakuratan hasilnya, sebab tanpa dilakukannya rutinitas pembukuan serta finansial bisnis tercampur aduk bersama finansial pribadinya. Pembuatan catatan yang tidak dikerjakan secara teratur, yang mengelola menyatakan tak mempunyai waktu mengerjakan pencatatannya serta menyusun pelaporan finansial dengan runut dikarenakan *owner* mengusahakan tata kelola bisnisnya secara individual lalu tak juga mempunyai pegawai yang bertugas mencatat keuangan bisnis. Sementara itu, mengenai finansial bisnis yang dicampuradukkan pada finansial pribadinya, *owner* menyatakan uang bisnis memang tercampur dengan uang milik sendiri. Permasalahan itu berlangsung, saat *owner* memperoleh penghasilan makanya uang secepatnya dibelikan keperluan pribadinya kemudian keperluan bisnis tidak menjadi yang utama untuk dipikirkan.

Dibahas dalam SAK EMKM kalau ada sejumlah 3 unsur, yakni pelaporan

pemosisian finansial, pelaporan keuntungan dan kerugian (laporan laba rugi), beserta pencatatn untuk pelaporan finansial/keuangan. Mengenai pelaporan pemosisian keuangan terdapat perbedaan pada kekayaan lancar serta kekayaan tetap, liabilitasnya, serta ekuitasnya. Sementara pada pelaporan laba ruginya antara pendapatan serta beban dipisahkan.

Pada pendataan yang didapatkan melalui UD. Biyanta Sokasi di tahapan riste selanjutnya yakni pengerjaan pelaporan finansial menggunakan cara-cara seperti di bawah ini:

a. Penentuan periode fiskal

Penggunaan periode fiskal yakni pada periode setahun mulai dari 1 Januari 2019. Pemilihan periode mengalami penyesuaian terkait fiskal periode perpajakan demi kemudahan pebisnis untuk pemenuhan wajib pajaknya, meski nyatanya terjadi, bahwa NPWP belum dimiliki oleh UD Biyanta Sokasi serta harapannya pengadaan pelaporan finansial itu pebisnis bisa melakuakn pemenuhan wajib pajanya.

b. Pembuatan neraca awal

Melalui tahapan berikut, tanya jawab dilakukan dengan *owner* UD Biyanta Sokasi terkait finansialnya di Desember akhir di 2018 dan mempertunjukkan pembuktian atas pertansaksian uang yang sudah dilakukan guna membuat perkiraan sisa jumlah pada tiap-tiap akun yang hendak dikerjakan. Sejak Januari 2018 *owner* telah mencatat secara intens terkait aktivitas finansial bisnis disertakan pula arsip pembuktian untuk transaksinya. Melalui perolehan data dapat dibuat oleh peneliti list penamaan akun yang pas dengan aktivitas bertransaksi secara finansial yang UD Biyanta Sokasi kerap lakukan. Telah dilakukan proses memperkirakan akun pada neraca awal yang dipakai dalam tiap bertransaksi secara finansial oleh UD Biyanta Sokasi dalam bisnisnya.

c. Pembuatan jurnal

Langkah kelanjutannya yakni penjumlahan. Pembuatan jurnal diadakan dalam misipencatatan semua keuangan yang ditransaksikan pada UD Biyanta Sokasi melalui pembuktian

transaksi yang telah terjadi. Dibutuhkan saldo permulaan pada masing-masing akun di neraca saldo pada proses penjurnalan, perolehan data itu didapat berdasarkan perolehan tanya jawab bersama orang yang mengelola bisnis dan menyaksikan pembuktian atas kejadian transaksinya guna membuat perkiraan saldo permulaan akun sekaligus menyaksikan kaitan pelaporan dengan masing-masing akun transaksinya. Kebutuhan data dalam pembuatan jurnal umum, antara lain yakni:

1. Pembuatan Jurnal didasari oleh bukti dalam mentransaksikan yang kejadiannya saat kurun waktu tersebut.
 2. Tidak ada bukti dalam proses jual beli atau aktivitas finansial yang terjadi pada UD Biyanta Sokasi, tetapi demi urusan penting dalam UD Biyanta Sokasi jika termasuk pengeluaran beban untuk selanjutnya akan masuk pada perkiraan beban lain-lain untuk UD Biyanta Sokasi serta jika termasuk penghasilan yang didapat bagi UD Biyanta Sokasi akan masuk ke pendapatan lain-lain.
- d. Postingan ke buku besar
- Buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi yang di rincikan pada setiap akun menyesuaikan pada pembuatan jurnal yang dikerjakan. Perpindahan tiap ayat penjurnalan sudah dimuat pada buku besar dan diposting, yakni pemindahan jumlah yang tertera saat pendebetn di jurnal ke sisi debet sebuah akun serta

melakukan pemindahan jumlah yang dicantumkan pada sisi kredit jurnal kesisi kredit akun berbeda. Penamaan akun di mana diposting ke buku besar harus sesuai dengan nama akun yang tertulis di dalam jurnal.

e. Neraca saldo

Tahap selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Setelah semua ayat jurnal yang dibuat selama periode pemostingan pada buku besar, sehingga di periode akhir wajib dibuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan sebuah kertas kerja yang berisikan daftar nama akun beserta saldonya.

f. Penyusunan laporan keuangan

Pemformatan desain pelaporan keuangan/finansial di penelitian berikut telah menyesuaikan pada SAK EMKM dan dapat digunakan oleh UD. Biyanta Sokasi untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar penunjuk posisi keuangan. Laporan neraca ini disajikan dalam bentuk Skontrol yaitu kelompok aktiva disajikan disebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut-turut disajikan disebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya (Marwati, 2018). Berikut disajikan laporan posisi keuangan UD Biyanta Sokasi periode 31 Desember 2019.

Tabel 1.
Laporan Neraca UD Biyanta Sokasi Periode 31 Desember 2019

UD BIYANTA SOKASI NERACA Periode 31 Desember 2019 (disajikan dalam rupiah)			
Aktiva		Kewajiban & Ekuitas	
Aktiva lancar		Kewajiban	
Kas	25.569.500	Utang usaha	35.345.000
Piutang usaha	21.710.000	Jumlah kewajiban	35.345.000
Persediaan	17.512.000		
Perlengkapan	1.000.000		
Jumlah aktiva lancar	65.791.500		
Aktiva tetap		Ekuitas	
Tanah	30.000.000	Modal	97.000.000
Bangunan	45.000.000	Saldo laba	10.939.167
Akum Peny. Bangunan	(22.312.500)	Laba periode berjalan	10.861.500
Peralatan	7.000.000	Jumlah ekuitas	118.800.667
Akum Peny. Peralatan	(4.666.667)		
Kendaraan	50.000.000		
Akum Peny. Kendaraan	(16.666.667)		
Jumlah aktiva tetap	88.354.167		
Jumlah aktiva	154.145.667	Jumlah kewajiban & ekuitas	154.145.667

Sumber: Data Diolah (2020)

2. Laporan Laba Rugi

Pendefinian pelaporan laba rugi yakni tahapan dalam pelaporan finansial sebuah bisnis yang terjadi dalam sebuah kurun waktu perakuntansian di mana terdapat penjabaran atas komponen-

komponen pendapatan serta beban bisnis yang memperoleh keuntungan atau kerugian bersih.. Selanjutnya pelaporan laba rugi tersaji bersumber pada UD Biyanta Sokasi periode 31 Desember 2019.

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi UD Biyanta Sokasi Periode 31 Desember 2019

UD BIYANTA SOKASI LAPORAN LABA RUGI Periode 31 Desember 2019 (disajikan dalam Rupiah)	
Penjualan	152.669.500
HPP	103.763.000
Laba bruto	48.906.500
Beban administrasi umum	
Beban listrik dan air	1.200.000
Beban penyusutan bangunan	2.250.000
Beban penyusutan peralatan	1.750.000
Beban penyusutan kendaraan	6.250.000
Beban gaji	26.595.000
Jumlah beban administrasi umum	38.045.000
Laba bersih sebelum pajak	10.861.500
Beban pajak	-
Laba bersih setelah pajak	10.861.500

Sumber: Data Diolah (2020)

3. Pencatatan atas Laporan Keuangan
 - a) Kebijakan akuntansi
Pelaporan finansial ditunjukkan menyesuaikan pada SAK EMKM (Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah).
 - b) Kas
Pendefinisian kas dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dipakai sebagai pemenuhan terhadap apa yang dalam kesehariannya dibutuhkan, bisa jadi itu demi operasi bisnisnya maupun demi memperoleh kekayaan lain, Lain daripadanya tak ada penjaminan dan bisa digunakan tanpa pembatasan.
 - c) Piutang usaha
Pendefinisian piutang usaha yakni sebagai banyaknya kredit yang dibeli oleh konsumen yang pembayarannya belum diterima.
 - d) Persediaan
Persediaan barang dagang dikatakan menyesuaikan pada tarif yang diperoleh dimana cara penentuannya berdasarkan pada rerata.
Jumlah kekayaan tetap dibenarkan sejumlah besaran perolehan dikurangkan dengan besaran akumulasi penyusutan. Kekayaan tetap di mana dimiliki UD Biyanta Sokasi diantaranya: tanah, bangunan, peralatan dan kendaraan.
 - e) Utang usaha
Pembayaran utang akan dibayarkan sesuai waktu yang telah kesepakatan bersama oleh kedua pihak.
 - f) Pengakuan pendapatan dan beban
UD Biyanta Sokasi mengakui penghasilan jualannya jika berlangsung pembelian oleh pelanggan. Pengakuan terhadap

beban disaat beban itu berlangsung. Misalnya ketika ada beban gaji di saat ada pembayaran gaji.

Pembahasan

Penemuan dalam penelitian memperlihatkan hasil kalau sistem catatan perakuntansian yang berjalan pada UD Biyanta Sokasi masih tidak menyesuaikan pada syarat SAK EMKM sebab di tengah catatan pelaporan finansial yang berlaku tak menyesuaikan pada proses perakuntansian serta juga tanpa memiliki pelaporan finansial yang pas untuk standar akuntansi. Laporan keuangan tentunya mampu dijadikan sebagai dasar diambilnya putusan usaha. Sehingga karena itu, tidak tersedianya laporan keuangan menyebabkan tidak adanya dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam hal pengembangan pasar dan penetapan harga produk.

Selain itu tidak terdapat pemisahan modal, laba, dan dana pribadi pada UMKM Pengerajin sokasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan perusahaan bisa berguna untuk menginformasikan pada orang dalam bahkan orang luar mengenai tata kelola beserta pengembangan usaha.

SAK EMKM yang dijalankan untuk bisnis kecil serta menengah yakni terutama pada UD. Biyanta Sokasi tentunya memiliki dampak langsung terhadap perusahaan. Dengan SAK EMKM yang diterapkan untuk menyusun pelaporan finansial pastinya bisa muncul pemberitahuan untuk pemakai laporan keuangan itu agar bisa dimengerti. Laporan finansial tentunya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat bagi berlangsungnya bisnis pada jangka waktu kedepannya.

Penemuan dalam riset ini selaras pada temuan riset terdahulu yang

diselenggarakan dan dimiliki Alfira (2017) dimana diperoleh kalau Goods Project sebagai UKM yang bergerak di bidang konveksi belum menjalankan SAK EMKM dan cuma jurnal pemasukan kas beserta kas keluar yang dicatat. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Ningrum (2018) juga menemukan kalau pelaporan finansial milik Tiara Catering sebagai UMKM dimana SAK EMKM tidak pernah dilakukan olehnya. Penyebabnya yakni penyediaan pelaporan pengeluaran maupun penerimaan pada pelaporan finansialnya UKM itu tergolong simpel.

Temuan sejalan juga diperoleh oleh Warsadi (2018) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dibuat oleh PT. Mama Jaya sangat sederhana, hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran saja, pencatatan keuangan dibuat hanya untuk menghitung berapa laba yang dihasilkan. Penelitian oleh Rahadiansyah (2018) juga menyatakan bahwa penerapan sajian pelaporan finansial dengan SAK EMKM di keripik tempe rohani sanan Malang sebagai pelaku UMKM bisa dilihat kalau saat memproses catatan tak tersaji pencatatan untuk pelaporan finansial, kejadian tersebut membuat pemberitahuan keterangan untuk pondasi tersusunnya pelaporan finansial dilangsungkan tanpa kejelasan yang jumlahnya ditentukan.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis penelitian berikut melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai penyusunan laporan yang menurut SAK EMKM sudah memenuhi syarat. Riset berikut bisa menampilkan bukti empiris bahwa masih banyak perusahaan atau bisnis mikro, kecil, serta menengah di mana SAK EMKM tidak diterapkannya untuk membuat pelaporan finansial. Hal itu membuat temuan dalam riset ini sebagai pelengkap temuan riset kepunyaan Alfira (2017), Ningrum (2018), Warsadi (2018) dan Rahadiansyah (2018).

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi bahwa UD Biyanta Sokasi hendak mempelajari pembuatan pelaporan finansial yang memenuhi syarat SAK EMKM sebab melalui pembuatan pelaporan dengan baik tentunya akan lebih mudah dalam

pengambilan keputusan bisnis yang sekiranya akan dapat membantu perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pada penelitian ini telah dibuatkan laporan keuangan periode Desember 2019 dan format laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga diharapkan untuk periode Desember 2020, UD Biyanta Sokasi dapat menggunakan format tersebut untuk menyusun pelaporan finansial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Didasari oleh temuan riset pada pembahasan sebelumnya, mampu disimpulkan bahwa UD Biyanta Sokasi dalam menyusun pelaporan finansialnya tidak pernah melakukan SAK EMKM. Kegiatan mencatat yang diterapkan pemilik UD Biyanta Sokasi tidak menyesuaikan pada standarisasi perakuntansian, disebabkan dalam membuat pencatatannya tak ditunjukkan tahapan sebagaimana terjadi dalam proses perakuntansian serta pencatatannya tersebut cuma pemiliknya yang mampu memahami. Hal lainnya yakni, belum disadari oleh pemiliknya bahwa catatan finansial beserta kerapihan dalam pembukuan itu krusial. Apalagi ownernya tidak pernah mendengar istilah SAK EMKM, akan tetapi mereka tertarik untuk menerapkan standar akuntansi tersebut untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik. Pemilik juga menyampaikan bahwa tidak mempunyai karyawan khusus bidang *accounting* untuk membuat laporan keuangan dan bahkan pemilik menganggap bahwa pencatatan sejak lama yang dijalankan telah dianggap lumayan bagus serta mudah dipahami oleh pemilik.

Saran

Terdapat beberapa hal teruntuk peneliti untuk kemudian disarankan dan bisa diberikan selanjutnya yang ingin meneliti terkait penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM diharapkan untuk menggali lebih mendalam dalam artian mencari informasi-informasi penting secara lebih intensif terkait permasalahan-permasalahan yang akan diteliti yang ada di suatu tempat penelitian untuk dapat menambah rumusan masalah dan kajian

teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik. Selain itu, disarankan juga untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai SAK EMKM, sehingga dapat memberikan penjelasan yang baik pada penelitian.

Bagi UD Biyanta Sokasi diharapkan dapat mempelajari penyusunan pelaporan finansial yang memenuhi syarat SAK EMKM seperti telah disebutkan karena saat tersusunnya pelaporan dengan baik tentunya akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan bisnis yang sekiranya akan dapat membantu perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pada penelitian ini telah dibuatkan laporan keuangan periode Desember 2019 dan format pelaporan finansial menyesuaikan pada SAK EMKM yang telah disebut, maka diharapkan supaya periode Desember 2020, UD Biyanta Sokasi dapat menggunakan format tersebut dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfira Firmadhani Nur, Rezta. 2017. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung". *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Andriani, Lilya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jati. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Marwati. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan UD Sakhia Jaya*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningrum, Diastri Tiara. 2018. "Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tiara Catering". *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Pratiwi. Sondakh. Kalangi. 2014. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan". *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Rahadiansyah, Rifky. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang* Undergraduate Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Warsadi, Ketut Ari. 2018. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

